

Pengembangan LKS matematika topik aritmatika sosial berbasis contextual teaching and learning terintegrasi nilai-nilai islam

Muhammad Alif Syibli¹, Zainal Abidin^{2*}, Kurnia Noviyartati³

^{1), 2), 3)} Pendidikan Matematika, STKIP Al Hikmah

**Corresponding Author: nidiba@gmail.com*

Abstrak. Lembar kerja dapat membantu siswa untuk mengoptimalkan proses belajarnya. Namun, belum banyak LKS yang terintegrasi dengan nilai-nilai islam. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan LKS matematika topik aritmatika sosial terintegrasi nilai-nilai islam yang valid dan menarik. Manfaat penelitian ini adalah dapat diterapkannya LKS yang dihasilkan untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Integrasi dengan nilai-nilai Islam dapat membantu membentuk karakter peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model pengembangan Borg & Gall dengan tahapan: penelitian awal dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan format produk awal, pengujian awal, revisi hasil uji coba, uji lapangan, revisi produk. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar validasi, LKS, dan angket respon siswa. LKS dalam penelitian ini diujicobakan pada siswa kelas VII di lima sekolah dengan jumlah subjek 129 siswa. Hasil penelitian menunjukkan LKS dalam kategori sangat valid dan menarik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata validator 3,62 (sangat valid) dan nilai angket respon siswa 3,14 (menarik).

Kata kunci: *Pengembangan, LKS, Integrasi, Nilai Islam*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang berlangsung sepanjang hayat, seperti yang tertulis pada UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. UU tersebut menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip, yakni demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan keberagaman bangsa. Latifah (2016) mengatakan mutu pendidikan merupakan konsekuensi langsung dari suatu perubahan dan perkembangan pembelajaran. Selain itu pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha membantu siswa mengembangkan seluruh potensinya, terutama untuk menghadapi Abad 21 (Hanif dkk, 2016), yang menekankan pada proses berpikir kritis (Hartini dkk, 2020). Dengan pendidikan diharapkan seseorang dapat menjadi pribadi yang lebih manusiawi (Fitriani D & Andriani L, 2020).

Pelaksanaan proses pembelajaran tidak terlepas dari interaksi antara guru dan siswa. Guru didorong untuk menjadikan siswanya cerdas dan memiliki karakter sehingga dapat berguna bagi kemajuan bangsa dimasa mendatang. Selain itu, guru sebagai fasilitator (Ramadhani, 2019) harus memiliki kemampuan menjelaskan yang mumpuni sehingga memberi kesan pada siswa. Ernawati (2015) menegaskan dalam mengajar terdapat dua komponen pokok yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu penguasaan materi yang akan diajarkan (*what to teach*) dan menguasai metode atau cara untuk membelajarkannya (*how to teach*). Dipertegas oleh Sari, A. F (2015) yang menjelaskan tentang pendidikan guru bertujuan memberikan bekal kepada calon guru dengan keterampilan untuk bekal menjadi guru yang profesional. Melalui guru yang baik maka proses pendidikan menjadi efektif sehingga mampu mendewasakan sikap dan tingkah laku seseorang (Fitriani D & Andriani L, 2020).

Sijabat (2016) mengatakan bahwa guru sangat berperan dalam mengomunikasikan *soft skills* siswa di sekolah. Sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pada pendidikan, guru memiliki peran besar dalam menganalisis setiap komponen dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu dalam pembelajaran matematika. Proses pembelajadiharapkan dapat mengembangkan sikap siswa sehingga diperlukan pendekatan yang tepat. (Basuki W A & Wijaya A, 2018).

Pembelajaran matematika memerlukan cara yang paling efektif agar setiap siswa paham dengan konsep yang diajarkan. Syarifah (2017) mengatakan dalam suatu pembelajaran matematika, guru perlu membimbing siswa agar mereka mampu memahami konsep dan mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami matematika karena pola pikirnya yang masih konkret (Ramadhani1, 2019). Astuti (2016) mengatakan bahasa matematika adalah bahasa yang abstrak, mengandung banyak lambang dan simbol-simbol yang tidak terwujud dalam dunia nyata.

Permasalahan-permasalahan seperti sulitnya siswa dalam memahami konsep matematika harusnya mendapatkan perhatian serius, tidak hanya pada guru saja melainkan pada seluruh elemen yang ada di dalam dunia pendidikan (Hanif dkk, 2016). Bagi seorang guru, perhatian utama yang ditujukan adalah mencari sebuah inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran matematika yang akan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna. Selain mendapatkan

perhatian yang serius, ketersediaan sumber belajar juga harus diperhatikan. Pemanfaatan sumber belajar yang tepat akan membantu siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya sehingga terjadi perubahan yang positif dalam proses pembelajaran.

Sumber belajar merupakan hal penting yang digunakan untuk menyusun bahan ajar. Bahan ajar sendiri digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang sering digunakan oleh seorang guru adalah bahan ajar cetak berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS merupakan bahan ajar yang membantu siswa untuk mengonstruksi pengetahuan dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas (Amir, 2018). LKS juga diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Kusuma, 2019). LKS memuat kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. LKS secara umum menjadikan siswa memiliki kegiatan yang jelas dalam proses pembelajaran dan LKS yang digunakan guru lebih menekankan pada pemahaman konsep saja (Kurniati, 2016). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, LKS pada jenjang SMP umumnya berisi penjelasan singkat, struktur kalimat yang singkat tetapi kurang menunjang pemahaman siswa. Perlu diperhatikan bahwa siswa juga mudah bosan dalam memahami LKS. Karena siswa merasa kurangnya ada variasi dalam penyusunan LKS. Maka itu LKS yang menarik juga harus diberikan agar dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Berbagai inovasi perlu dikembangkan oleh guru dalam menyusun LKS agar LKS menjadi lebih bermakna dalam proses pembelajaran. LKS yang disusun harus memuat kegiatan yang mengonstruksi pengetahuan dalam diri siswa dengan mengaitkan konteks kehidupan nyata. Syahbana (2012) mengatakan pendekatan yang dianggap sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran matematika dalam rangka memberikan stimulus untuk membuat siswa paham terhadap materi yang diajarkan adalah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, inovasi yang dikembangkan adalah pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam LKS yang diharapkan mampu menjadi terobosan baru. Hal ini diterapkan mengingat belum banyak suatu LKS yang mengaitkan konteks keislaman ke dalam materi.

Khasanah (2018) mengemukakan bahwa LKS yang beredar di sekolah masih sedikit yang mengintegrasikan pengetahuan dan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam ini perlu diangkat untuk diintegrasikan karena sering terjadi materi matematika terpisah dengan materi agama. Oleh karena mayoritas siswa beragama Islam maka konteks yang diangkat adalah nilai-nilai Islam. Dengan demikian siswa merasa ada kaitan antara agama dengan matematika sehingga perlu dikembangkan LKS berbasis kontekstual yang di dalamnya melibatkan konteks agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain siswa mendapatkan materi pelajaran, siswa juga mendapatkan pengetahuan serta hubungan materi dengan nilai-nilai Islam. Penggunaan LKS yang terintegrasi nilai-nilai Islam diharapkan juga mampu menjadi kegiatan pembelajaran yang lebih variatif untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

LKS yang terintegrasi nilai-nilai Islam berarti memuat nilai-nilai Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits. Menggunakan LKS, siswa belajar materi sekaligus nilai-nilai Islam yang dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi matematika yang banyak penerapannya dalam kehidupan sehari-hari adalah topik aritmatika sosial. Oleh karenanya diperlukan LKS matematika topik aritmatika sosial yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Implementasinya diharapkan mampu melahirkan siswa yang menguasai ilmu matematika dan nilai agama di dalamnya. Penggunaan LKS terintegrasi nilai-nilai Islam sebagai sumber belajar diharapkan pula dapat mendorong siswa untuk lebih mudah memahami konsep dan memiliki sikap yang lebih baik setelah benar-benar terjun ke masyarakat (Wijayanti & Nawawi, 2017).

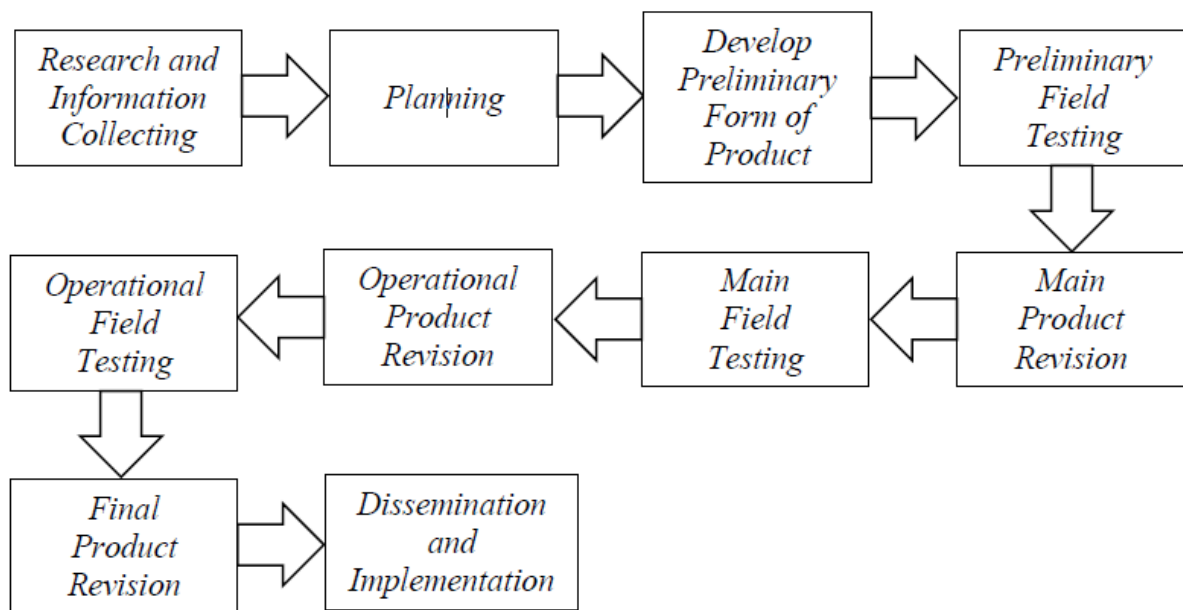
Oleh karena kurangnya LKS yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, maka perlu disusun LKS dengan model terintegrasi. Hal ini penting untuk meningkatkan rasa ingin belajar yang tinggi terutama untuk topik aritmatika sosial yang banyak penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya tujuan penelitian ini adalah menghasilkan LKS matematika topik aritmatika sosial terintegrasi dengan nilai-nilai Islam yang valid dan menarik.

B. Metode Penelitian

Jenis dan Model penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan model penelitian pengembangan. Model pengembangan yang digunakan adalah model Borg & Gall (1963) karena model ini

mengarah ke pengembangan produk. Dipilihnya model ini karena tahapannya lebih jelas dan terperinci. Berikut adalah prosedur pengembangan dari Borg & Gall. (1) Penelitian dan pengumpulan informasi awal (*research and information collection*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan format produk awal (*develop preliminary form of product*) (4) uji coba awal (*preliminary field testing*), (5) revisi hasil uji coba (*main product revision*), (6) uji coba lapangan (*main field testing*), (7) revisi produk (*operational product revision*), (8) uji lapangan (*operational field testing*), (9) revisi produk akhir (*final product revision*), serta (10) diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*). Tetapi disini peneliti membatasi sampai langkah ke tujuh.



Gambar 1. Tahapan penelitian dan pengembangan Borg and Gall (1983)

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII sebanyak 12 siswa pada tahap keempat untuk kelompok kecil dan 129 siswa pada tahap keenam untuk kelompok besar yang diambil dari 5 sekolah setingkat SMP yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan.

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Data dikumpulkan dengan cara angket dan interview. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Angket validasi, angket respons siswa dan pedoman wawancara. Angket validasi ahli digunakan untuk menilai produk dan memberikan komentar terhadap LKS yang diujikan. Sedangkan angket respon siswa digunakan untuk menilai kemenarikan LKS yang disusun. Angket yang digunakan berupa angket dengan skala likert. Skor penilaian validasi ahli seperti pada tabel 1, kemudian dirata-rata dan dikoversi seperti pada tabel 2. Begitu juga dengan analisis angket respon siswa. Sesuai dengan tabel, hasil akhir LKS dikatakan valid dan menarik jika skor minimalnya 2,5.

Tabel 1. Kategori skor penilaian validasi ahli dan respon siswa

Nilai	Kategori penilaian validasi	Kategori respon siswa
1	Sangat kurang	Tidak setuju
2	Kurang	Kurang setuju
3	Baik	Setuju
4	Sangat baik	Sangat setuju

Tabel 2. Kriteria Valid dan Menarik

Rata-rata	Kategori hasil validasi	Kategori respon siswa
$1 \leq \bar{x} < 1,75$	Tidak valid	Tidak menarik
$1,75 \leq \bar{x} < 2,5$	Kurang valid	Kurang menarik
$2,5 \leq \bar{x} < 3,25$	valid	Menarik
$3,25 \leq \bar{x} \leq 4$	Sangat valid	Sangat menarik

Lembar validasi ahli yang diadopsi dari Rahmawati, A & Riski, S (2017) terdiri dari 3 aspek, yaitu aspek konten, aspek kebahasaan, dan aspek tampilan. Masing-masing aspek ini terdiri dari beberapa indikator, seperti pada tabel 3. Terdapat kriteria penilaian validator terhadap LKS yaitu (1) tidak dapat digunakan (2) belum dapat digunakan, perlu konsultasi bertahap (3) dapat digunakan dengan banyak revisi (4) banyak digunakan dengan sedikit revisi (5) layak digunakan tanpa revisi.

Tabel 3. Aspek dan Indikator Validasi LKS

No	Aspek	Indikator
1	Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedalaman materi 2. Ketepatan pemilihan permasalahan 3. Meumbuhkan minat belajar 4. Ketepatan cakupan nilai-nilai islam 5. Nilai-nilai islam sesuai dengan materi 6. Ada nilai kejujuran dan kedermawanan
2	Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai dengan kaidah bahasa indonesia 2. Ketepatan memilih kata; jelas, lugas, tertib ejaan dan tanda baca 3. Kosa kata baku diterapkan dalam susunan bahasa yang tepat 4. Ketepatan memilih kalimat sederhana dan tertib dalam sistem pengorganisasian tulisan
3	Tampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain dan pemilihan warna 2. Pemilihan dan penempatan gambar 3. Keberfungsian gambar (untuk memperjelas makna) 4. Pemilihan font dan penempatannya 5. Kejelasan topik keruntutan dalam proses pembelajaran

Sebelum LKS disusun, dilakukan wawancara pendahuluan kepada para guru untuk mengetahui model LKS yang diharapkan. Pertanyaan yang diajukan meliputi (1) kualitas LKS yang selama ini digunakan (2) kekurangan LKS yang telah digunakan (3) perlunya variasi baru dalam LKS (4) variasi seperti apa yang diinginkan (5) bagaimana pendapat guru tentang LKS yang kontekstual dan terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman (6) apa saran untuk LKS yang akan dikembangkan.

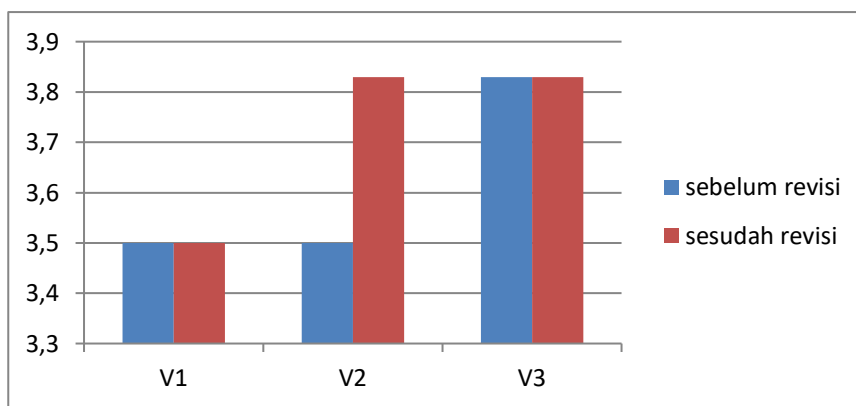
Angket respon siswa terdapat 10 item pernyataan, secara garis besar terbagi dalam aspek berikut (1) ketertarikan pada penampilan LKS, terdiri dari ilustrasi, gambar, dan nilai-nilai islam (2) motivasi belajar dengan menggunakan LKS, terdiri dari menyenangkan, bersemangat, lebih aktif belajar, rasa ingin tahu (3) kejelasan (sistematis) dan kemudahan memahami LKS (4) mendapatkan informasi baru.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

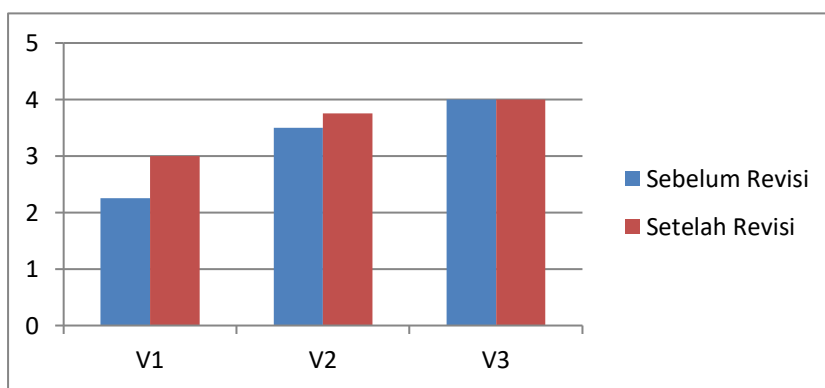
Berdasarkan identifikasi masalah pada tahap awal diperoleh informasi bahwa secara umum LKS yang digunakan siswa hanya memuat ringkasan materi aritmatika sosial dan isi ringkasan kurang mengaitkan kehidupan nyata sehari-hari. Hal ini diperkuat informasi dari guru bahwa siswa kurang tertarik dengan LKS yang selama ini digunakan karena minimnya inovasi baru dalam penyusunan LKS. Siswa kesulitan dalam memahami materi secara mandiri dan masih tergantung pada penjelasan guru.

Hasil penilaian LKS yang dikembangkan diperoleh dari 3 validator yang terdiri dari 2 dosen (pakar pengembangan dan integrasi nilai Islam) dan 1 guru matematika. Selain mengisi lembar validasi terhadap LKS, para validator juga memberikan kritik dan saran terhadap LKS di bagian akhir dari lembar validasi yang diberikan. Kritik dan saran ini digunakan peneliti sebagai bahan dalam perbaikan LKS. Rata-rata validator pada aspek konten setelah direvisi menunjukkan hasil 3,66. Skor aspek konten didapatkan naik 0,05. Untuk validator 3 hasil sama karena validator 3 mengatakan bahwa LKS tidak perlu lagi untuk diperbaiki, dalam arti LKS sudah sesuai dan dapat digunakan. Hal ini juga berlaku pada aspek bahasa dan juga tampilan. Seperti tampak pada Gb 1.

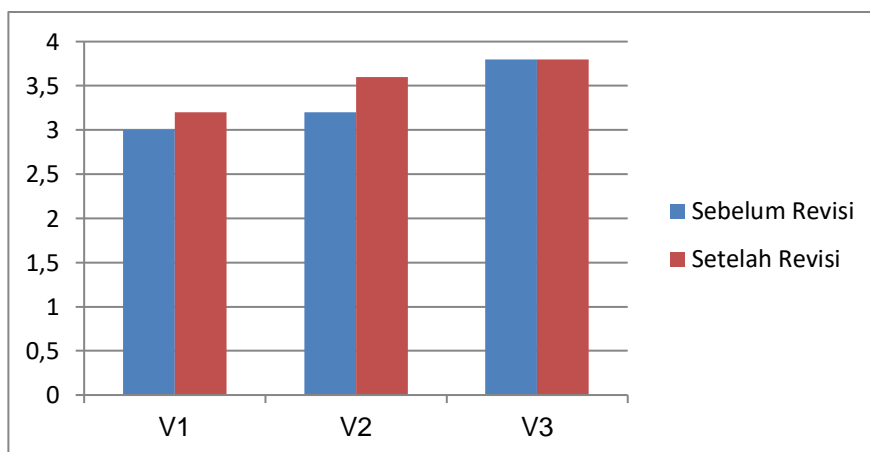


Gb 1. Diagram Hasil Validasi Konten

Hasil validasi yang diberikan validator pada aspek kebahasaan setelah direvisi menunjukkan hasil skor rata-rata 3,58. Didapatkan skor naik 0,33. Penyajian hasil validasi ditampilkan pula dalam diagram. Diagram disajikan seperti pada Gb 2. Penilaian kedua setelah LKS direvisi menunjukkan bahwa pada aspek tampilan menunjukkan skor rata-rata 3,53. Kenaikan skor pada aspek konten didapatkan naik sebesar 0,2. Penilaian aspek tampilan juga disajikan dalam bentuk diagram untuk memudahkan dalam melihat hasil validasi sebelum dan sesudah revisi.

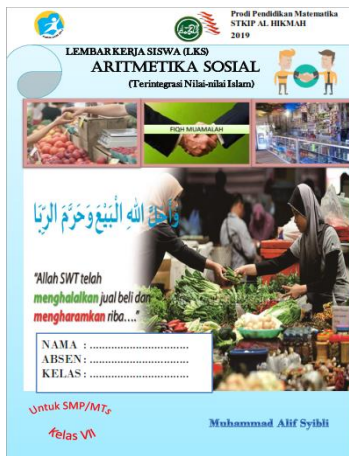


Gb 2. Diagram Hasil Validasi Kebahasaan

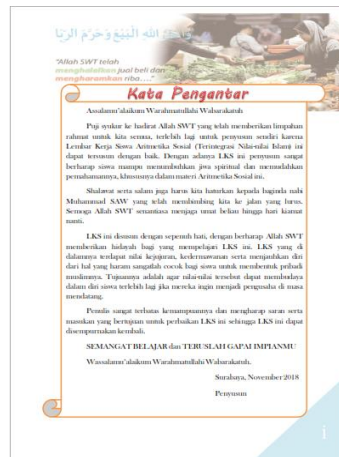


Gb 3. Diagram Hasil Validasi Tampilan

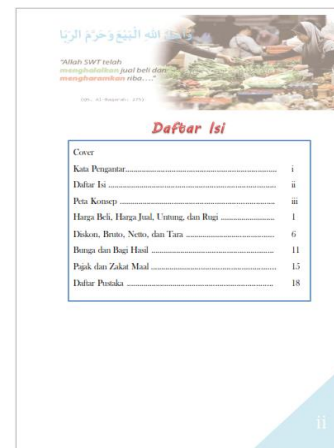
Setelah LKS dinyatakan valid oleh para validator, berikutnya LKS diujicobakan pada kelompok kecil yang terdiri atas 12 orang siswa kelas 7. Ini merupakan tahap uji coba awal (preliminary field testing). Rata-rata hasil respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan adalah 3,3. Ini berarti masuk dalam kategori sangat menarik. Berikutnya dilakukan revisi produk untuk menyempurnakan LKS sesuai saran perbaikan dari para validator dan saran siswa pada uji coba kelompok kecil. Selanjutnya dilakukan ujicoba lapangan (main field testing) yang melibatkan 129 siswa dari 5 sekolah berbeda (2 sekolah negeri dan 3 sekolah swasta). Diperoleh hasil bahwa rata-rata skor respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan adalah 3,14 dan ini termasuk kategori menarik.



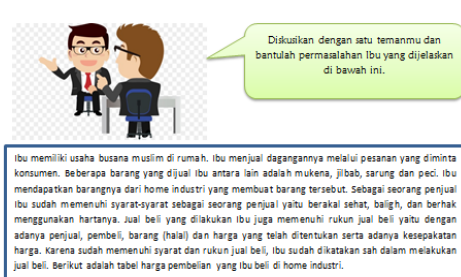
Gb 4. Tampilan Cover



Gb 5. Kata Pengantar



Gb 6. Tampilan Daftar Isi



Gb 7. Contoh Tampilan Pembuka

LENGKAPI TITIK-TITIK DI BAWAH INI DENGAN BENAR.

No.	Barang	Harga Beli (Rp)	Satuan	Harga Beli (per satuan) (Rp)
1.	Mukena	Rp270.000,00	3 Potong
2.	Jilbab	Rp180.000,00	Setengah Lusin
3.	Sarung	Rp840.000,00	Satu Lusin
4.	Peci	Rp220.000,00	1 pack (isi 10)

Gb 8. Contoh Kegiatan Belajar



**ISILAH TITIK-TITIK DI BAWAH INI
MENUBUT PEMAHAMANMU**

Harga Beli adalah

Harga Jual adalah

Laba adalah

Rugi adalah

Latihan

- Seorang membeli baju gamis di sebuah toko dengan harga Rp2250.000,00. Toko tersebut memberikan diskon sebesar 15%. Berapakah biaya yang harus dibayarkan?
Jawaban :
- Setiap pembelian buku Matematika di Toko Cahaya, Sarah mendapatkan diskon 10% dari harga awal. Jika Sarah mendapatkan potongan Rp7.800,00. Tentukan harga awal buku tersebut.
Jawaban :

Gb 9. Contoh Tampilan Simpulan

Gb 10. Contoh Tampilan Evaluasi

Sebagai seorang pengusaha Ibu akan menjual barang-barang tersebut dan mengikuti sunnah Rasul yang berbunyi sebagai berikut.

"Katakanlah kepada orang yang kamu ajak berjual beli. Tidak boleh menipu! Sejak itu jika ia bertransaksi jual beli, ia berkata: 'Tidak boleh menipu' (Shahih Muslim No. 2826)

Pada bulan kelima, Ibu mengalami kerugian dalam usahanya, tetapi ia tetap harus membayar angsuran dari bank. Ibu merasa hal ini tidaklah adil karena bank tidak mempertimbangkan kerugian usahanya. Hal inilah yang membuat bunga di bank sama halnya dengan riba. Padahal Allah SWT melarang riba seperti dalam Alqur'an surat Al-Baqarah Ayat 275 seperti berikut ini.

... وَأَحْلِلْ لَكُمْ الْبَيْعَ وَحُرْمَ الرِّبَا ...

Artinya: "... padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba ..."

Setelah membaca ayat tersebut, Ibu berjanji tidak akan meminjam uang di Bank Konvensional demi menjaga diri dari hal-hal yang haram.

Gb 11. Contoh Tampilan Pengintegrasian Nilai-Nilai Islam

Pembahasan

Dari tahap identifikasi diperoleh informasi bahwa minimnya inovasi baru dalam penyusunan LKS terutama yang terkait dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya dibutuhkan LKS yang memuat konteks yang relevan dengan topik tertentu (Ramadhani, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Gitriani (2018) yang menyarankan penggunaan penyajian materi yang lebih bervariasi untuk mengeksplor lebih dalam lagi dalam mengembangkan LKS.

Nilai-nilai islam yang diintegrasikan dalam LKS ini adalah nilai-nilai kejujuran dan kedermawanan. Pentingnya nilai kejujuran dalam muamalah agar proses jual beli dilakukan sesuai dengan syariat islam. Kedermawanan perlu diajarkan sejak dini agar siswa mampu menjadi pribadi yang ringan tangan, suka menolong. Melalui nilai kejujuran dan kedermawanan yang termuat dalam LKS ini diharapkan karakter tersebut tertanam pada siswa sehingga kelak menjadi pribadi yang amanah dan suka memberi.

Skor respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan adalah 3,14. Ini termasuk menarik. Kesan yang menarik ini menunjukkan bahwa siswa merasa terbantu dengan adanya LKS yang

dikembangkan ini. Siswa menjadi tidak bosan, karena sumber belajar lebih bervariasi (Widiastuti, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Gitriani (2018) yang menyatakan bahwa LKS membantu siswa membangun sendiri pengetahuannya, sehingga siswa terbantu dalam memahami materi (Ramadhani, 2019). Terlebih lagi LKS ini memuat unsur kearifan lokal (Deviana, 2018) yang ditunjukkan dengan penggunaan konteks yang dekat dengan dunia siswa, sehingga bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Yulianti dkk, 2020).

Produk akhir LKS ini merupakan produk yang telah melewati beberapa tahap revisi, berdasarkan masukan dosen pembimbing, validator, guru matematika, dan siswa. Hasil akhir dalam penelitian pengembangan ini adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis CTL terintegrasi nilai-nilai Islam dalam pokok bahasan aritmetika sosial. Gb 4 – Gb 11 adalah beberapa contoh tampilan produk LKS yang dikembangkan. Hasil ini tidak berbeda dengan penelitian (Sari A, 2020) yang menyimpulkan bahwa LKS dapat membantu memfasilitasi guru dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika sekaligus menumbuhkan karakter positif yang islami.

Kelebihan LKS ini adalah memberi pengetahuan baru bagi siswa dan bisa digunakan secara mandiri. Pemberian masalah riil, menimbulkan rasa ingin tahu siswa (Mahyuna dkk, 2018), sehingga siswa dapat merasakan langsung apa yang telah dipelajari (Rahmayani dkk, 2018). Selain itu dengan menggunakan LKS ini, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, karena ada ilustrasi gambar dan motivasi. Dengan menggunakan LKS, maka proses interaksi guru, murid, dan bahan ajar menjadi lebih efektif (Latifah, S & Ratnasari, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian Ibrahim H & Rohman F (2016) yang menyatakan bahwa adanya LKS memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kelemahan LKS ini adalah membutuhkan lebih banyak waktu untuk melaksanakan semua aktifitas pembelajaran, hanya mengembangkan satu topik dan ada kemungkinan tidak mudah diterapkan untuk sekolah non islam.

D. Simpulan

Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis CTL terintegrasi nilai-nilai Islam yang dikembangkan memenuhi kriteria valid dengan mendapatkan nilai rata-rata 3,62 (sangat valid). Pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis CTL terintegrasi nilai-nilai Islam ini menggunakan metode

research and development yang terdiri dari beberapa tahapan mengikuti langkah Borg and Gall, diantaranya yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draf produk, validasi desain dan uji coba kelompok kecil, revisi desain, uji coba lapangan, dan revisi produk hasil uji coba. LKS yang dikembangkan fokus pada materi Aritmetika Sosial, yang di dalamnya menyajikan masalah-masalah kontekstual yang sering dijumpai oleh siswa khususnya pada masalah perdagangan. Pengintegrasian nilai-nilai Islam dimasukkan dalam materi dan latihan soal agar siswa dapat mengetahui keterkaitan materi dengan nilai-nilai Islam di dalamnya melalui LKS yang dikembangkan.

LKS telah memenuhi kriteria menarik dengan nilai rata-rata respon siswa dari seluruh siswa 3,14 (Menarik). Masukan yang diberikan baik dari validator dan siswa menjadi bahan perbaikan sendiri khususnya untuk peningkatan kualitas LKS. Sehingga secara keseluruhan LKS berbasis CTL terintegrasi nilai-nilai Islam yang dikembangkan layak digunakan sebagai sumber belajar siswa dalam mempelajari materi Aritmetika Sosial. Selanjutnya disarankan untuk mengembangkan LKS berbasis CTL dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang lainnya, sehingga semakin banyak ragam integrasinya.

Daftar Pustaka

- Amir, M. F (2018). Pengembangan perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2 (1), 117-128.
- Basuki W A & Wijaya A (2018) The development of student worksheet based on realistic mathematics education. *Journal of Physics: Conf. Series* 1097 012112. doi : 10.1088/1742-6596/1097/1/012112
- Borg, W. R. & Gall, M. D. (1963). *Educational Research: An Introduction Seventh Edition*. Boston. Pearson Education.
- Deviana, D. R & Prihatnani, E (2018) Pengembangan Media Monopoli Matematika pada Materi Peluang untuk Siswa SMP. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika JRPM*, 3(2), 114-131. DOI: <https://doi.org/10.15642/jrpm.2018.3.2.114-131>
- Ernawati, A. (2015). Penggunaan Video untuk Mengembangkan Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Matematika dalam Menjelaskan Materi. *Jurnal Riset Pendidikan*, 1(01), 38-46.

- Fitriani D & Andriani L, (2020) Pengembangan LKS berbasis model pembelajaran REACT terintegrasi nilai keislaman untuk siswa MTs Kabupaten Kampar. *Suska Journal of Mathematics Education*. 6(2) 079-088. DOI:<http://dx.doi.org/10.24014/sjme.v6i2.10654>
- Gitriani, R dkk (2018) Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Kontektual pada Materi Lingkaran untuk Siswa SMP. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika JRPM* 3(1), 40-48. DOI: <https://doi.org/10.15642/jrpm.2018.3.1.40-48>
- Hanif dkk (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Materi Plantae Berbasis Inkuiri Terbimbing Terintegrasi Nilai Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11), 2163-2171.
- Hartini dkk (2020) Developing of students worksheets through STEM approach to train critical thinking skills. *J. Phys.: Conf. Ser.* 1567 042029. oi:10.1088/1742-6596/1567/4/042029
- Khasanah, U., Fitriyani, H., & Astuti, D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Smp Berbasis Kemampuan Kreatif Siswa. *KNPMP*. 33-43
- Kurniati, A. (2016). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Terintegrasi Ilmu Keislaman. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 4(1), 43-58.
- Kusuma, A. C. & Mujiono, D. S. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan saintifik untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika JRPM*, 4(2), 102-114. DOI: <https://doi.org/10.15642/jrpm.2019.4.2.102-114>
- Latifah, S. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing pada Materi Suhu dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 43-51.
- Latifah, S & Ratnasari, 2016. Pengembangan Modul IPA Terpadu terintegrasi ayat-ayat Al Qur'an pada materi tata surya. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 7 25-33 <http://e-jurnal.upgrisng.ac.id/index.php/JP2F>.
- Mahyuna dkk (2018) Developing guided-inquiry-student worksheets to improve the science process skills of high school students on the heat concept. *Journal of Physics: Conf. Series* 1088 (2018) 012114. doi :10.1088/1742-6596/1088/1/012114
- Rahmayani dkk, (2018). Developing worksheets through ISLE-based STEM approach and implementing them on senior high school students. *Journal of Physics: Conf. Series* 1088 012091. doi :10.1088/1742-6596/1088/1/012091
- Ramadhani, A & Prahmana, R. C. I (2019) Desain Pembelajaran Garis dan Sudut Menggunakan Jam Dinding Lingkaran untuk Siswa SMP Kelas VII. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika JRPM* 4(2), 85-101. DOI: <https://doi.org/10.15642/jrpm.2019.4.2.85-101>

- Rahmawati, A & Riski, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Nilai-Nilai Islam pada materi Aritmatika Sosial. *AKSIOMA: Jurnal program Studi Pendidikan Matematika* 6(1), 81-88.
- Sari, A. 2020. Pengembangan lembar kerja siswa matematika berbasis saintifik terintegrasi nilai keislaman untuk SMP/MTs di Provinsi Riau. *Suska Journal of Mathematics Education* 6(2) 135 – 144. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/sjme.v6i2.11309>
- Sari, A. F. (2015). Pengembangan Keterampilan Berbahasa Calon Guru Matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Vol, 1*(1). 65-72.
- Sijabat, E. Y. (2016). Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran. *Skripsi Pendidikan Matematika Universitas Sanata Darma*, 1–167.
- Syarifah, S. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi trigonometri. *Skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam negeri raden Intan Lampung*.
- Widiastuti, T. T (2018) Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Kalkulus Vektor untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika JRPM*, 3(2), 102-113. DOI: <https://doi.org/10.15642/jrpm.2018.3.2.102-113>
- Wijayanti, T. F., & Nawawi, S. (2017). Efektivitas Modul Sistem Reproduksi Berbasis Berpikir Kritis Terintegrasi Nilai Islam Dan Kemuhammadiyahhan Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 8(2), 176-185.
- Yulianti dkk (2020) Student Worksheets based on science, technology, engineering and mathematics (STEM) to facilitate the development of critical thinking skills. *Journal of Physics: Conference Series* 1567 022068. doi:10.1088/1742-6596/1567/2/022068.